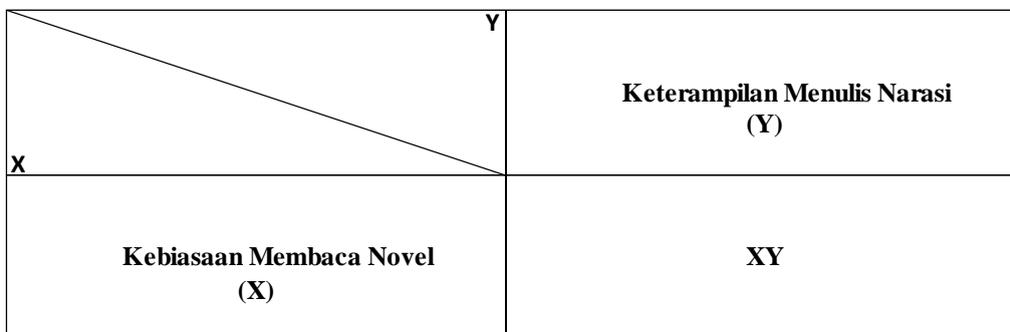


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah metode untuk mendapatkan data pada penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel satu dengan variabel lain. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menganalisis hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti (Darmawan, 2019, hlm. 130). Sedangkan metode penelitian ini menggunakan survei korelasi, metode untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabel lain.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti. Dua variabel itu yakni kebiasaan membaca novel sebagai variabel independen, bebas (X), sedangkan keterampilan menulis narasi menjadi variabel dependen, terikat (Y). Hubungan antara dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Keterangan:

X : Kebiasaan Membaca Novel

Y : Keterampilan Menulis Narasi

XY : Hubungan Kebiasaan Membaca Novel dengan Keterampilan

Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Plus Al Aqsha

Maka dari itu, pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian

survei korelasional adalah cara yang peneliti ambil untuk penelitian ini. Peneliti berusaha untuk mencari hubungan antara kebiasaan membaca novel dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Plus Al-Aqsha.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Cakupan area, yang terdiri dari item yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian, dipilih oleh peneliti sebagai topik penelitian. Siswa dari kelas VII SMP Plus Al Aqsa merupakan populasi penelitian. Jumlah populasi kelas yakni 10 (sepuluh) kelas dengan total 252 siswa. Melihat dari rata-rata nilai bahasa indonesia siswa, Populasi ini terdiri dari sejumlah subyek yang memiliki karakteristik homogen.

**Tabel 3.1**  
**Nilai Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata Nilai Keterampilan Bahasa Indonesia</b>
7A	32	88,25
7B	30	87,9
7C	30	88
7F	31	89,48
7G	30	87,4
7H	33	87,2
7I	34	88,23
7J	32	89

Sampel ialah bagian yang mewakili jumlah populasi. Adapun teknik dalam mengambil sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Darmawan (2019, hlm. 152) dalam teknik pengambilan sampel ini, sampel dipilih untuk menjadi responden berdasarkan ketentuan dari peneliti.

Peneliti membagi populasi nilai siswa kelas 7 menjadi 3 (tiga)

kelompok besar. Antara lain, siswa-siswa dengan nilai keterampilan berbahasa indonesia tertinggi, siswa-siswa dengan nilai rata-rata, dan siswa-siswa yang memiliki nilai terendah. Berikut persebaran nilainya:

**Tabel 3.2**  
**Populasi dan Sampel**

Kelompok Nilai	Populasi	Sampel
94	4	4
88	64	34
82-83	2	2

Ada catatan khusus terkait kelas 7e dan 7d. Karena alasan guru mata pelajaran bahasa indonesia di 2 kelas tersebut jarang masuk, peneliti tidak menjadikannya sebagai data. Dari 252 siswa kelas 7, peneliti mengambil populasi sebanyak 69 orang. Hal itu berdasarkan jumlah siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan terendah. Rumus perhitungan rata-rata nilai siswa, ialah menjumlahkan seluruh nilai data kemudian dibagi dengan jumlah data tersebut. Berikut perhitungannya:

88=	22.227
	252

**Gambar 3.2**  
**Rumus Perhitungan Rata-rata**

Kemudian Menurut peneliti, 3 (tiga) kategori populasi nilai tersebut sudah dapat menyediakan kebutuhan informasi yang peneliti butuhkan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Siswa dengan nilai tertinggi merupakan pembaca novel yang lahap,
2. Siswa dengan nilai rata-rata pembaca novel yang biasa saja,
3. Siswa dengan nilai terendah tidak pernah/sangat jarang membaca novel.

Pengambilan sampel masing-masing kelompok nilai bersandar pada beberapa pertimbangan. Kelompok nilai tertinggi akan diambil 4

sampel karena sedikit siswa yang memilikinya. Kelompok nilai rata-rata akan diambil 34 sampel. 34 sampel peneliti anggap tepat karena lebih banyak dari jumlah siswa yang tidak dijadikan sampel. Sedangkan kelompok nilai terendah akan diambil keseluruhan karena hanya sedikit yang memiliki nilai tersebut.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dirancang berdasarkan indikator-indikator yang ditentukan peneliti. Indikator-indikator tersebut yakni kebiasaan membaca novel serta keterampilan dalam menulis narasi dan ditunjukkan melalui angket dan tes.

#### 3.3.1. Angket

Angket tertutup adalah angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dari angket, peneliti dapat memetakan siswa-siswa yang sering membaca novel, yang jarang membaca novel, dan yang tidak pernah membaca novel. Instrumen angket akan mendapatkan data tentang kebiasaan siswa dalam membaca novel. Aspek yang diukur dalam kebiasaan membaca novel diukur dari kisi-kisi dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Kebiasaan Membaca Novel**

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Kebiasaan Membaca Novel (Gaona, 2011, hlm.59)	Frekuensi membaca	Waktu yang dihabiskan untuk membaca novel		
		Jumlah novel yang dibaca		
	Jenis bacaan	Genre novel		
	Motivasi eksternal dalam membaca	Dorongan dari keluarga		
		Dorongan dari sekolah		
	Motivasi internal dalam membaca	Perasaan senang ketika membaca novel		
Kesadaran akan manfaat dan tujuan membaca novel				

Skala pengukuran skor jawaban angket menggunakan skalalickert. Skala likert dipakai untuk mengukur, persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Demi keperluan analisis kuantitatif, jawaban para siswa akan diberi skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Ragu-ragu = 3
- d. Tidak Setuju = 2
- e. Sangat Tidak Setuju = 1

### 3.3.2. Tes Menulis

Adapun mengenai tes keterampilan menulis narasi menggunakan tes uraian. Bentuk tugas yang diberikan adalah siswa ditugaskan untuk menulis atau mengarang mengenai pengalaman mereka dengan beberapa tema yang telah ditentukan dengan panjang 1 (satu) halaman folio. Kisi-kisi yang akan dinilai menggunakan kriteriapenilaian keterampilan menulis narasi yang lebih rinci menggunakan model penilaian dalam program *ESL (English as a Second Language)* dari Hartfield, dkk. (dalam Nurgiyantoro, 2016, hlm. 480-481) sebagaiberikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Narasi**

No	Aspek	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Ide Gagasan	1. Padat informasi, Substantif, Pengembangan tulisan tuntas, relevan dengan tema	1. 27-30	1. Sangat Baik
		2. Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tulisan terbatas, relevan dengan	2. 22-26	2. Cukup Baik

		<p>tema tetapi tidak lengkap</p> <p>3. Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tulisan tidak cukup, tidak relevan dengan tema</p> <p>4. Tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tulisan</p>	<p>3. 17-21</p> <p>4. 13-16</p>	<p>3. Sedang Cukup</p> <p>4. Sangat Kurang</p>
2	Organisasi isi	<p>1. Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan alur cerita logis, runtut, dan lengkap, menarik</p> <p>2. Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, urutan logis, tidak runtut</p> <p>3. Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan cerita logis tetapi tidak menarik</p> <p>4. Tidak komunikatif, tidak terorganisir, cerita tidak menarik, tidak</p>	<p>1. 18-20</p> <p>2. 14-17</p> <p>3. 10-13</p> <p>4. 7-9</p>	<p>1. Sangat Baik</p> <p>2. Cukup Baik</p> <p>3. Sedang Cukup</p> <p>4. Sangat Kurang</p>

		logis, tidak layak nilai		
3	Kosakata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata</li> <li>2. Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu</li> <li>3. Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata yang dapat merusak makna</li> <li>4. Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 18-20</li> <li>2. 14-17</li> <li>3. 10-13</li> <li>4. 7-9</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Baik</li> <li>2. Cukup Baik</li> <li>3. Sedang Cukup</li> <li>4. Sangat Kurang</li> </ol>
4	Penguasaan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan</li> <li>2. Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 22-25</li> <li>2. 18-21</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat Baik</li> <li>2. Cukup baik</li> </ol>

		<p>kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur</p> <p>3. Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur</p> <p>4. Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai</p>	<p>3. 11-17</p> <p>4. 5-10</p>	<p>3. Sedang Cukup</p> <p>4. Sangat Kurang</p>
5	Mekanik	<p>1. Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan</p> <p>2. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna</p> <p>3. Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur</p> <p>4. Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai</p>	<p>1. 5</p> <p>2. 4</p> <p>3. 3</p> <p>4. 2</p>	<p>1. Sangat Baik</p> <p>2. Cukup Baik</p> <p>3. Sedang Cukup</p> <p>4. Sangat Kurang</p>

### 3.4. Validitas Instrumen

Sebelum menyebarkan kuesioner kepada responden, sebuah instrumen harus melewati pengujian terlebih dahulu agar dapat dinilai kevalidannya. Rumus yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat apakah instrumen penelitian valid menggunakan *Pearson Product Moment*. Sedangkan pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS (Statistics Package for the Social Science* versi 22.

Peneliti menyusun instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan variabel dan indikator yang berlandaskan teori yang digunakan. Instrumen kebiasaan membaca merupakan instrumen non tes karena jawaban atas pernyataan dalam kuesioner tidak ada yang benar dan salah. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 178) Instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi. Dalam hal ini *Expert Judgement* adalah opini ahli untuk menguji validitas konstruksi pada sebuah instrumen. Instrumen dalam penelitian ini akan diuji oleh beberapa ahli, ialah:

1. Santi Santika, S.Sos, M.P (Staf Perpustakaan UPI, Pembaca Novel)

Di bawah ini tabel penilaian *Expert Judgement* terhadap instrumen penelitian Kebiasaan Membaca Novel:

**Tabel 3.5**  
**Penilaian *Expert Judgement***

No	Aspek/Komponen	Penilaian			Saran untuk Perbaikan
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Kesesuaian dengan kisi-kisi	v			
2	Penyampaian informasi	v			
3	Penggunaan kata-kata dan bahasa	v			

Setelah pengujian validitas konstruksi oleh *Expert Judgement* selesai, diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen dibagikan kepada responden uji coba kelas 7H berjumlah 30 siswa yang setara secara umur. Hasil data yang telah terkumpul selanjutnya akan melalui proses uji validitas memakai teknik korelasi. Teknik korelasi ialah

teknik yang dipakai melalui koefisien korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan program *IBM SPSS (Statistic Package for the Social Science)* versi 22. Metode ini untuk mengukur seberapa banyak pernyataan yang valid dan tidak valid.

Namun, sebelum menguji kevalidannya, agar hasil validitas signifikan, terlebih dahulu peneliti mengubah hasil data uji coba yang berupa skor ordinal menjadi skor interval dengan *Method Successive Interval (MSI)* menggunakan *Microsoft Excel 2016*. Meminjam definisi Ningsih dan Dukalang (2019, hlm. 45) Teknik untuk mengubah data ordinal menjadi data interval adalah MSI. Selain itu, data skala interval harus digunakan dalam pendekatan statistik seperti korelasi *Pearson*. Berikut tahapan untuk menggunakan MSI:

1. Memperkirakan jumlah observasi per frekuensi kategori
2. Tentukan persentase pada setiap kelompok.
3. Tentukan persentase total masing-masing kelompok.
4. Menentukan nilai Z proporsi kumulatif
5. Gunakan rumus berikut untuk mendapatkan nilai batas Z untuk setiap kategori

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{Z^2}{2}}, \quad -\infty < Z < +\infty$$

6. Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori

$Scale = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$
---

7. Menghitung skor untuk setiap kategori menggunakan persamaan:

$$Score = scale\ value + |scale\ value_{min}| \cdot 1$$

Setelah skor interval setiap item telah dihitung, itu divalidasi dan dibandingkan dengan skor interval total item. Nilai r tabel dengan signifikansi 5% diperhitungkan ketika memutuskan apakah instrumen itu asli atau tidak. Dalam uji validitas ini diikuti 30 siswa dari kelas 7H SMPPlus Al-Aqsha. Nilai r tabel sebesar 0,05 dengan nilai N=30 sebesar 0,361, menurut Sugiyono (2017, hlm. 333).

$$r_{xy} = \frac{\sum X_i Y_i}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum Y_i^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari

$X$  = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

$Y$  = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum Y_i^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi YN = Jumlah responden

Kriteria berikut berfungsi sebagai tolok ukur untuk memutuskan apakah akan menggunakan uji validitas responden:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, item pernyataan responden penelitian dapat dianggap sah.
2. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka item pernyataan dari responden penelitian dianggap sah.

**Tabel 3.6**

**Validitas Variabel Kebiasaan Membaca Novel**

No Item	r Hitung	r tabel 5% (30)	Tabel Sig	Sig	Kriteria
1	0,526	0,361	0,05	0,003	VALID
2	0,398	0,361	0,05	0,029	VALID
3	0,653	0,361	0,05	0	VALID
4	0,437	0,361	0,05	0,016	VALID
5	0,539	0,361	0,05	0,002	VALID
6	0,715	0,361	0,05	0	VALID
7	-254	0,361	0,05	0,176	TIDAK VALID
8	0,176	0,361	0,05	0,353	TIDAK VALID
9	0,574	0,361	0,05	0,001	VALID
10	0,368	0,361	0,05	0,045	VALID
11	0,745	0,361	0,05	0	VALID
12	0,662	0,361	0,05	0	VALID
13	0,516	0,361	0,05	0,003	VALID
14	0,433	0,361	0,05	0,017	VALID
15	0,694	0,361	0,05	0	VALID
16	0,579	0,361	0,05	0,001	VALID
17	0,674	0,361	0,05	0	VALID
18	0,392	0,361	0,05	0,032	VALID
19	0,598	0,361	0,05	0	VALID
20	0,604	0,361	0,05	0	VALID
21	0,65	0,361	0,05	0	VALID
22	0,649	0,361	0,05	0	VALID
23	0,546	0,361	0,05	0,002	VALID
24	-77	0,361	0,05	0,686	TIDAK VALID
25	-141	0,361	0,05	0,457	TIDAK VALID
26	0,711	0,361	0,05	0	VALID
27	0,745	0,361	0,05	0	VALID
28	0,644	0,361	0,05	0	VALID
29	0,698	0,361	0,05	0	VALID
30	0,705	0,361	0,05	0	VALID
31	0,047	0,361	0,05	0,804	TIDAK VALID
32	0,512	0,361	0,05	0,004	VALID
33	0,479	0,361	0,05	0,007	VALID
34	0,773	0,361	0,05	0	VALID
35	0,637	0,361	0,05	0	VALID
36	0,149	0,361	0,05	0,433	TIDAK VALID

### 3.5. Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 176) instrumen yang reliabel ialah instrumen yang tetap menghasilkan data yang sama meskipun digunakan beberapa kali. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS (Statistic Package for the Social Science)* versi 22. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan cronbach's alpha. Berikut rumus perhitungannya:

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ac}$  = koefisien reliabilitas alpha cronbach

$k$  = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

$\sigma_t^2$  = jumlah atau total varians

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan disebut reliabel. Suatu variabel dinilai reliabel bila nilai cronbach alphanya  $> 0,6$
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan disebut tidak reliabel

Variabel	Jumlah item	Nilai	Alpha	Kriteria
Kebiasaan Membaca Novel	30	0,942	0,6	Sangat Reliabel

### 3.6. Prosedur Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 3.6.1. Persiapan

Pada titik ini, peneliti memilih subjek masalah yang akan diselidiki. Peneliti menemukan pokok permasalahan melalui konsep, buku, jurnal, atau bahkan situasi aktual yang ada. Setelah melakukan penyelidikan pendahuluan, akan dimungkinkan untuk mengembangkan masalah dengan tujuan mengidentifikasi subjek

penelitian dan menyadari keadaan lapangan yang sebenarnya. Setelah membuat masalah penelitian, langkah selanjutnya adalah memilih hipotesis dasar penelitian, variabel penelitian, menguji teori, dan prosedur penelitian, metode, pengumpulan data, dan teknik analitik.

### **3.6.2. Tahap Pelaksanaan**

Pada titik ini, peneliti melakukan penyesuaian terhadap strategi dan metodologi penelitian. dimulai dengan merakit alat penelitian, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Setelah itu, mintalah siswa menulis esai naratif dengan subjek yang telah ditentukan untuk ujian. Data dikumpulkan, diperiksa, dan ditarik kesimpulan.

### **3.6.3. Tahap Pelaporan**

Pada titik ini, peneliti menyusun laporan berdasarkan hipotesis dan informasi yang telah dikumpulkan.

## **3.7. Analisis data**

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dievaluasi untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam analisis statistik penelitian digunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menilai data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tanpa bermaksud membuat generalisasi. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan sejauh mana kebiasaan membaca novel.

### **3.7.1. Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menetapkan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode statistik yang dikenal dengan

Kolmogorov- Smirnov (uji 1 K-S). Suatu kumpulan data dianggap normal, sesuai dengan Pramesti (2017, p. 3), jika tingkat signifikansi untuk uji normalitas (Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov) lebih besar dari 0,05.

### 3.7.2. Uji Linearitas

Uji linieritas mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk memastikan hubungan antarvariabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) linier, peneliti menggunakan uji linieritas.

Untuk memastikan apakah suatu hubungan benar-benar linier atau tidak, diperlukan pengujian linieritasnya. Pramesti (2017, hlm. 4) memberikan tabel berikut dan penjelasan tentang dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap linier.
- b. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, data tersebut dianggap tidak linier.

### 3.7.3. Uji Hipotesis (Korelasional)

Membangun hubungan langsung yang masuk akal antara dua variabel yang diteliti adalah tujuan pengujian hipotesis. Seseorang dapat menguji suatu hipotesis dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson, yaitu suatu cara untuk menemukan hubungan antara dua (dua) variabel.

Hipotesis berfungsi sebagai penyelesaian sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah disajikan sebagai rangkaian pertanyaan (Sugiyono, 2020, hlm. 99). Jawaban ini disebut sebagai pendahuluan karena belum mengalami pengujian eksperimental tetapi didasarkan pada teori terkait. Dengan kata lain, teori mungkin dilihat sebagai jawaban potensial.

Peneliti menggelar hipotesis yang diajukan dalam uji *Correlation Product Moment*, ialah sebagai berikut.

- a.  $H_0$  : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dan keterampilan menulis narasi siswa kelas 7 SMP Plus Al Aqsha
- b.  $H_a$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca novel dan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Plus Al Aqsha